

LAPORAN  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN

KESALAHAN PENULISAN SITIRAN PADA SKRIPSI MAHASISWA



Tim Pengusul

Ketua Peneliti : **Dr. Sugeng Riadi, M. Pd (NIDN: 0326036001)**

Anggota Peneliti : **Andi, M.Pd (NIDN: 0313098507)**

Anggota Peneliti **Nur Fajar Absor, M.Pd**

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 692/F.03.07/2019

Nilai Kontrak : Rp. 8.500.000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PENGESAHAN  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

**Judul Penelitian**

**KESALAHAN PENULISAN SITIRAN PADA SKRIPSI MAHASISWA**

**Jenis Penelitian** : PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

**Ketua Peneliti** :Dr. Sugeng Riadi, M.Pd

**Link Profil simakip** :<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

**Fakultas** : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Anggota Peneliti** :Andi, M.Pd

**Link Profil simakip** :<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

**Anggota Peneliti** :Nur Fajar Absor, M.Pd

**Link Profil simakip** :<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

**Waktu Penelitian** : 6 Bulan

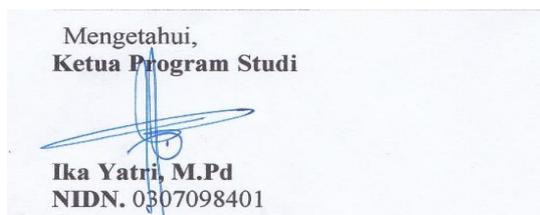
**Luaran Penelitian**

**Luaran Wajib** :Jurnal Nasional

**Status Luaran Wajib** : In Review

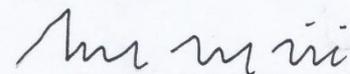
**Luaran Tambahan** : Buku Panduan Penulisan Sitiran

**Status Luaran Tambahan:** Draft



Jakarta, 18 April 2020

Ketua Peneliti



**Dr. Sugeng Riadi, M.Pd**  
NIDN. 0326036001

Menyetujui,  
Dekan **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Lemlitbang UHAMKA

**Dr. Desvian Bandarsyah**  
NIDN.0317126903

**Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**  
NIDN. 0020116601

## SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur  
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

91

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 698 / F.03.07 / 2019  
Tanggal : 20 November 2019

***Bismillahirrahmanirrahim***

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd.** Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Drs. SUGENG RIADI M.Pd.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **KESALAHAN PENULISAN SITIRAN PADA SKRIPSI MAHASISWA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2019 melalui [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.500.000,- (Terbilang : *Delapan Juta Lima Ratus Ribu*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

- (1) Termin I 70 % : Sebesar ~~6.100.000~~ <sup>5.950.000</sup> (Terbilang: *Enam Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1. <sup>2.500.000</sup>
- (2) Termin II 30 % : Sebesar ~~2.400.000~~ (Terbilang: *Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA  
Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Ketua



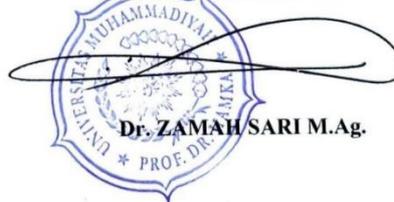
Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA  
Peneliti,



Drs. SUGENG RIADI M.Pd.

Mengetahui  
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan dalam penulisan sitiran pada skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Kesalahan-kesalahan sitiran apa saja yang terdapat dalam skripsi mahasiswa? Apakah bentuk-bentuk sitiran tersebut sudah mengikuti kaidah-kaidah dengan benar? Dan apakah sitiran yang digunakan disertai juga dengan daftar pustakanya? Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan adalah skripsi mahasiswa PGSD-Uhamka tahun 2019 yang baru saja diujikan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil dengan teknik random sampling sebanyak 10 skripsi. Ada pun tahapan metode yang dilakukan adalah: (1) Meneliti kelengkapan data yang akan dianalisis, (2) mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan sitiran pada skripsi mahasiswa; (3) Melakukan pengelompokkan data berdasarkan kesalahan-kesalahan pada penulisan rujukan, (4) Penentuan peringkat bentuk rujukan yang banyak digunakan, (5) Kemudian peringkat tersebut dimasukkan ke dalam tabel, (6) Berikutnya adalah melakukan analisis bentuk-bentuk rujukan yang digunakan apakah telah sesuai dengan konvensi penulisan rujukan, (7) Memeriksa kesesuaian antara rujukan dengan daftar rujukan, (8) Melakukan analisis tabel dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat 328 sitiran (100%) dari sepuluh skripsi yang dijadikan sumber penelitian ini. Dari ke-328 sitiran tersebut masing-masing menggunakan bentuk sitiran yang berbeda, yaitu: (1) 180 sitiran dalam bentuk kutipan langsung atau 54%; (2) 129 sitiran dalam bentuk parafrase atau 39%; dan 19 sitiran (7%).

**Kata Kunci :** Penulisan Sitiran, penulisan akademik, Skripsi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	hal II
SURAT KONTRAK PENELITIAN .....	III
ABSTRAK .....	IV
DAFTAR ISI .....	VI
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. Tinjauan Pustaka .....	4
2.1. <b>state of the art</b> .....	5
2.2. <b>Konsep Sitiran</b> .....	6
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	7
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	22
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI .....	23
BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25
DAFTAR LAMPIRAN .....	26
Lampiran 1. Artikel ilmiah .....	27

## BAB 1. PENDAHULUAN

Penulisan skripsi sebagai karya akademik tugas akhir bagi setiap mahasiswa strata satu diwajibkan (Hasugian, 2005). Penulisan skripsi umumnya berisi hasil penelitian mahasiswa dalam bidang tertentu sebagai syarat kelulusan (Guninda, Rukiyah, & Christiani, 2015). Sebagai karya akademik penulisan skripsi sangat terkait erat dengan penggunaan sitiran (*citation*). Menurut Hyland, sitiran memiliki posisi yang sangat penting dalam penulisan akademik, karena itu, keterampilan membuat sitiran merupakan langkah dasar untuk penulisan akademik yang baik (Shooshtari, Zalilifar, & Shahri, 2017).

Sitiran (*citation*) adalah informasi atau catatan singkat pada suatu teks yang mengacu pada suatu sumber informasi atau dokumen lain tempat teks tersebut dikutip, sedangkan informasi selengkapnya dimuat pada daftar pustaka atau referensi dari dokumen yang memuat sitiran tersebut (Guninda, et al., 2015). Melalui sitiran dapat diketahui sumber-sumber informasi suatu karya yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan.

Ada sejumlah alasan mengapa dalam penulisan akademik diwajibkan melakukan sitiran, di antaranya adalah (1) untuk menghindari tuduhan plagiarisme, (2) memungkinkan pembaca karya akademik kita dapat menemukan sumber informasi yang kita sitir untuk keperluan verifikasi, (3) untuk menelusuri kembali dan menemukan informasi yang telah kita gunakan untuk penulisan karya akademik kita, (4) untuk menemukan gagasan lebih lanjut dari topik yang dibahas oleh kita, dan (5) sitiran secara jelas dan benar, dapat menunjukkan bahwa kita telah melakukan penelitian serta menemukan topik dan menemukan informasi yang relevan (APA Guide, 2015).

Sitiran dalam penulisan akademik dapat dilakukan dengan tiga cara penulisan, yaitu: kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan. Kutipan langsung (*direct quotation*) adalah penggunaan atau pinjaman teks penulis lain yang berisi gagasan atau pernyataan penulis lain ke dalam karya akademik kita dalam bentuk sama persis dengan teks aslinya. Parafrase (*paraphrases*) meminjam gagasan penulis lain dengan cara mengubah kata-kata dari teks aslinya sehingga menjadi

berbeda secara signifikan dari sumber aslinya, namun tanpa mengubah maknanya. Dan meringkas (*summary*) adalah upaya penulis untuk menyingkat sumber yang panjang menjadi bentuk ringkas dari sebuah sumber pustaka (Bailey, 2011). Dengan kata lain dalam mengutip langsung kita mengambil atau meminjam gagasan penulis lain tanpa mengubah sedikit pun. Sedangkan sitiran dalam bentuk parafrase kita mengambil atau meminjam gagasan umum penulis lain dengan cara mengubah terlebih dahulu teksnya tapi isi atau artinya tidak berubah. Dan ringkasan kita lakukan apabila kita hanya ingin mengambil gagasan pokoknya saja. Itulah sebabnya teks atau sumber hasil ringkasan relatif lebih pendek dari teks aslinya.

Sitiran dapat digunakan sebagai pendukung atau memperkuat gagasan atau fakta-fakta yang terdapat dalam skripsi. Namun demikian tidak jarang skripsi yang dibuat masih terdapat sejumlah kesalahan dalam bentuk-bentuk penulisan sitiran. Apabila hal ini dibiarkan dapat dipandang sebagai tindak plagiarism yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas skripsi itu sendiri. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan upaya analisis bentuk-bentuk sitiran yang digunakan pada skripsi, seperti kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan apakah sudah mengikuti prinsip-prinsip atau kaidah penulisan sitiran dengan benar.

Penelitian sitiran karya akademik telah banyak dilakukan terutama dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi. Dan umumnya penelitian yang dilakukan oleh disiplin tersebut berkaitan dengan pendekatan bibliometrika. Bibliometrika adalah sebuah pendekatan yang membandingkan jenis, bentuk dan kemutakhiran dokumen yang disitir pada daftar pustaka karya akademik (Hasugian, 2005). Di samping menarik, kajian sitiran, biasanya menghasilkan temuan yang menggambarkan perilaku pengguna sumber-sumber perpustakaan tanpa bertemu langsung dengan penulis karya akademik tersebut (Hasugian, 2005).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sitiran dalam perspektif lain, yaitu ingin melihat lebih dekat lagi mengenai berbagai kesalahan dalam penulisan sitiran dari skripsi mahasiswa PGSD Uhamka. Khususnya kesalahan-kesalahan dalam penulisan bentuk-bentuk sitiran yakni kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan. Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan jawaban masalah-masalah yang berkaitan dengan penulisan sitiran dalam penulisan

akademik khususnya penulisan skripsi. Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa khususnya dalam penggunaan rujukan dalam bentuk kutipan, parafrasa, dan ringkasan; dan (2) untuk menghindari mahasiswa dari praktik plagiarisme

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. **state of the art**

Penelitian sitiran dalam skripsi banyak dilakukan hanya melihat pada aspek-aspek penggunaan jenis-jenis sitiran dan usia sitiran. Sedangkan penelitian terhadap kesalahan penggunaan sitiran pada skripsi belum banyak dilakukan

### B. **Konsep Sitiran**

Sitiran adalah informasi atau catatan singkat pada suatu teks yang mengacu pada suatu sumber informasi atau dokumen lain tempat teks tersebut dikutip, sedangkan informasi selengkapnya dimuat pada daftar pustaka atau referensi dari dokumen yang memuat sitiran tersebut (Guninda, et al., 2015). Melalui sitiran dapat diketahui sumber-sumber informasi suatu karya yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penulisan skripsinya

Sitiran menurut Thomson adalah suatu catatan yang menunjuk pada suatu karya atau sebagian karyanya yang dikutip. Informasi yang dirujuk atau disitir merupakan hasil kegiatan peneliti terdahulu dan digunakan untuk mempertanggung jawabkan dan mengkomunikasikan hasil kegiatan penelitian (Herlina, 1995). Sedangkan rujukan menurut Purnomowati (2005) adalah informasi ringkas tentang dokumen yang disitir dan disisipkan dalam teks, sementara informasi selengkapnya dimuat pada daftar referensi atau daftar pustaka. Penulisan sitiran dalam bentuk daftar pustaka memuat daftar rincian lengkap dari semua rujukan yang kita sitir dan kita tulis dalam susunan secara alfabetis di halaman terpisah, di akhir karya tulis (APA Guide, 2015). Dalam penulisan skripsi, sitiran dalam teks dan daftar pustaka harus selalu ada.

Terdapat sejumlah alasan mengapa kita melakukan rujukan, di antaranya adalah (1) untuk menghindari tuduhan plagiarisme, (2) memungkinkan pembaca karya akademik kita dapat menemukan sumber

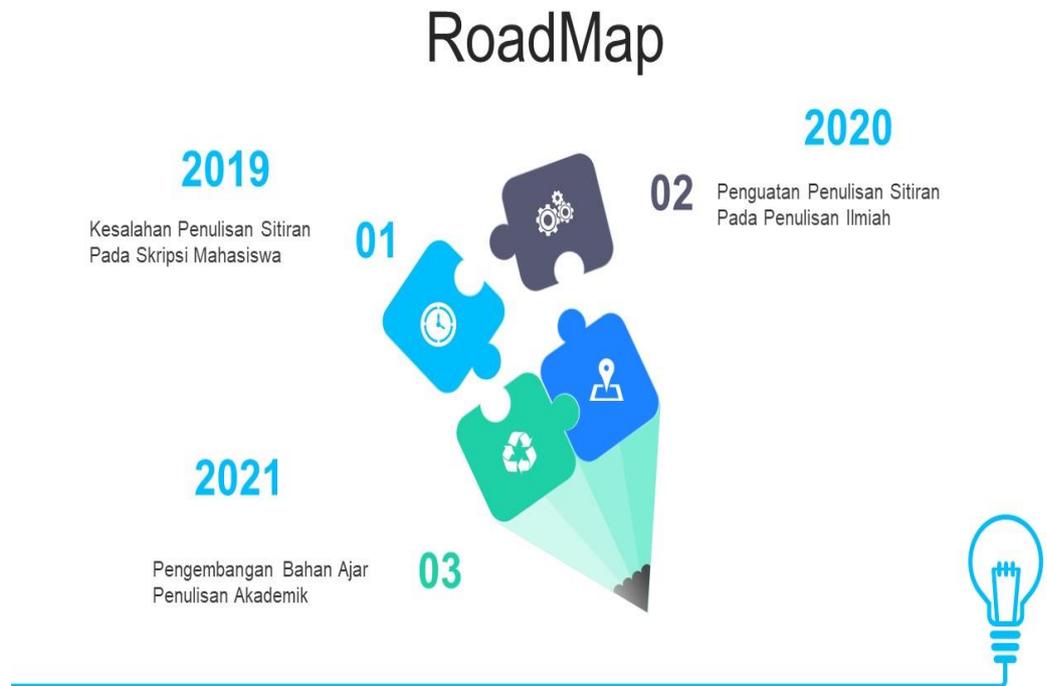
informasi yang kita sitir untuk keperluan verifikasi, (3) untuk menelusuri kembali dan menemukan informasi yang telah kita gunakan untuk penulisan karya akademik kita, (4) untuk menemukan gagasan lebih lanjut dari topik yang dibahas oleh kita, dan (5) sitiran secara jelas dan benar, dapat menunjukkan bahwa kita telah melakukan penelitian serta menemukan topik dan menemukan informasi yang relevan (APA Guide, 2015).

Penggunaan sitiran dapat dilakukan dengan tiga cara penulisan, yaitu: kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan. Kutipan (*quotation*) adalah penggunaan atau pinjaman teks penulis lain yang berisi gagasan atau pernyataan penulis lain ke dalam karya akademik kita. Penggunaan atau pinjaman gagasan atau pernyataan penulis lain tersebut harus sama persis dengan teks aslinya. Kita tidak boleh mengubah mengganti struktur kalimat gagasan penulis lain ke dalam karya tulis kita. Gagasan yang kita ambil atau kita pinjam dalam bentuk kata-kata atau kalimat harus sama persis dengan teks aslinya. Kutipan dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu kutipan pendek dan kutipan panjang. Kutipan pendek tidak lebih dari empat baris. Sedangkan kutipan panjang lebih dari empat baris. Nama lain untuk kutipan panjang adalah kutipan blok (*block quotation*).

Penggunaan kutipan baik pendek maupun panjang menurut Bailey (2011), pada prinsipnya kita tidak boleh berlebihan dalam menggunakan kutipan dalam tulisan kita. Berikut tiga nasihat tentang situasi di mana kita menggunakan kutipan, yaitu: (1) ketika kata-kata asli mengungkapkan ide dengan cara yang spesifik, (2) ketika yang asli lebih ringkas daripada ringkasan Anda, dan (3) ketika versi asli sudah dikenal (Bailey, 2011).

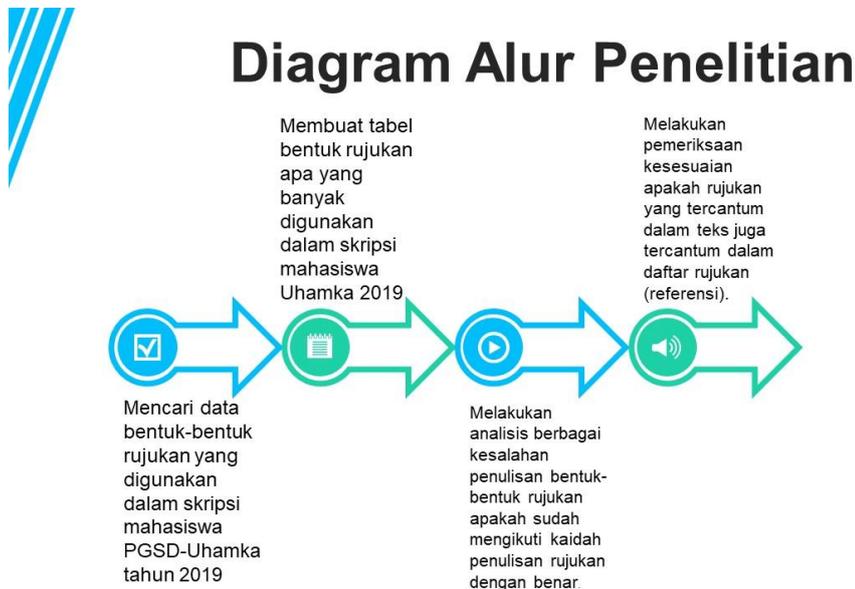
Sebaliknya tidak semua penyajian informasi dari sumber-sumber luar perlu kita rujuk dalam bentuk kutipan ke dalam teks kita. Ada situasi-situasi di mana informasi yang tidak perlu dikutip. Situasi-situasi yang dimaksud adalah apabila informasi yang kita rujuk tersebut merupakan pengetahuan yang bersifat umum (*common knowledge*), maka kita tidak harus

### C. Road Map Penelitian



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi terhadap penulisan skripsi mahasiswa program studi PGSD-Uhamka tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif ingin melihat berbagai kesalahan penggunaan bentuk-bentuk rujukan, jenis rujukan, dan kesesuaian dengan kaidah-kaidah penulisan rujukan yang telah ditentukan. Subjek penelitian adalah 10 skripsi mahasiswa Prodi PGSD-FKIP Uhamka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap bentuk-bentuk rujukan yang digunakan dalam skripsi mahasiswa Uhamka tahun 2019. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Mencari data bentuk-bentuk rujukan yang digunakan dalam skripsi mahasiswa PGSD-Uhamka 2019, (2) Membuat tabel bentuk rujukan apa yang banyak digunakan dalam skripsi mahasiswa Uhamka 2019 tersebut, (3) Melakukan analisis berbagai kesalahan penulisan bentuk-bentuk rujukan apakah sudah mengikuti kaidah penulisan rujukan dengan benar, (4) Melakukan pemeriksaan kesesuaian apakah rujukan yang tercantum dalam teks juga tercantum dalam daftar rujukan (referensi).



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Terdapat 328 sitiran (100%) dari sepuluh skripsi yang dijadikan sumber penelitian ini. Dari ke-328 sitiran tersebut masing-masing menggunakan bentuk sitiran yang berbeda, yaitu: (1) 180 sitiran dalam bentuk kutipan langsung atau 54%; (2) 129 sitiran dalam bentuk parafrase atau 39%; dan 19 sitiran (7%). Untuk lebih jelasnya hasil temuan penggunaan sitiran ke sepuluh skripsi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

#### Jumlah Dokumen Yang Disitirani Pada Sepuluh Skripsi

No	Skripsi/ Kode	Bentuk Sitiran			Jumlah Sitiran
		Kutipan Langsung	Parafrase	Ringkasan	
1	S1	15	4	3	22
2	S2	18	15	-	33
3	S3	18	14	4	36
4	S4	25	31	-	56
5	S5	21	26	7	54
6	S6	28	2	-	30
7	S7	3	15	2	20
8	S8	1	11	1	13
9	S9	25	4	2	31
10	S10	26	7		33
Jumlah		180 (54%)	129 (39%)	19 (7%)	328 (100%)

### Pembahasan

Untuk melihat berbagai kesalahan dalam penggunaan sitiran pada skripsi tersebut, berikut akan kami paparkan

#### 1. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Kutipan Langsung

Terdapat empat kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, yang umumnya menyalahi prinsip penulisan sitiran, yaitu: (1)

Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek, (2) Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, (3) Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, dan (4) Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang. Berikut ini akan dikemukakan data-data keempat bentuk kesalahan pada Kutipan Langsung Pendek maupun Panjang.

**a. Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek**

Pada temuan data berikut, kesalahan penulisan Kutipan Langsung Pendek (*Short Direct Quotation*) menyalahi prinsip penulisan, yakni Kutipan Langsung Pendek yang terintegrasi ke dalam teks paling banyak empat baris. Sedangkan pada temuan pada (S 6, hlm. 12), melebihi dari ketentuan di atas.

H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati mendefinisikan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.” Saefuddin dan Berdiati (2016: 48).

**b. Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang**

Kesalahan penulisan Kutipan Langsung Panjang (*Block Quotation*) pada sitiran di bawah ini (S2, hlm. 8) terdapat dua kesalahan, yaitu: pertama menggunakan tanda kutip, dan kedua kesalahan dalam penulisan paranteses di akhir kalimat yang seharusnya nama penulis berada dalam tanda kurung bersama-sama dengan tahun terbit.

Bloom menjelaskan sebuah definisi bahwa,

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi),

*characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*." Suprijono (2012: 6).

### **c. Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang**

Kesalahan penulisan Kutipan Langsung Panjang pada contoh di bawah ini keterangan nama sumber diintegrasikan ke dalam teks, seharusnya terpisah dari teks.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Thobroni, M. (2015: 21-22), hasil belajar mencakup 1) Kemampuan kognitif, Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai), 2) Kemampuan afektif, domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization, characterization*, dan 3) Kemampuan psikomotorik, domain psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*.

Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan cakupan dari kemampuan kognitif yang memiliki domain aspek didalamnya, psikomotorik memiliki domain aspek didalamnya, dan afektif memiliki domain aspek didalamnya sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan terhadap siswa dalam pembelajaran.

### **d. Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang**

Kutipan Langsung Panjang di bawah ini terdapat beberapa kesalahan, di antaranya adalah: (1) nama penulis diintegrasikan ke dalam teks yang seharusnya tidak, (2) sitiran di bawah ini berbentuk ringkasan, tetapi ditulis dalam bentuk kutipan langsung panjang. Dapat diduga sitiran ini merupakan plagiat dari sumber lain.

Proses penilaian dalam panduan KEMENDIKBUD seharusnya guru dapat melaksanakan tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan

*assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Hal ini, dilakukan agar kemampuan siswa meningkat dan tidak hanya sekedar memperoleh nilai.

Menurut KEMENDIKBUD (2017: 6-7) *Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa peserta didik. *Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik di-beri pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri.

Maka dapat disimpulkan proses penilaian guru dikelas mencakup *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) yang dimana tahapannya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dimulai hingga usai sebagai pengalaman bagi peserta didik. (S1, hlm. 12).

Demikian halnya dengan contoh Kutipan Langsung Panjang lainnya di bawah ini, memiliki kesalahan yang sama seperti contoh di atas. Bedanya Kutipan Langsung Panjang di atas merupakan bentuk ringkasan, sedangkan di bawah ini sitiran tidak berbentuk ringkasan. Teks ini dapat dilakukan dalam bentuk parafrase.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu diajarkan mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam, ilmu yang

diajarkan biasanya sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan juga berhubungan dengan keadaan alam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 dalam W. Annisa Restu dan A. Gufron (2017: 68) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu penemuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran pada pengetahuan tentang alam yang bukan hanya mengaitkan konsep, fakta, prinsip-prinsip, tetapi berkaitan dengan suatu penemuan secara sistematis.

## 2. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Parafrase

Telah dikemukakan bahwa kesalahan sitiran dalam sepuluh skripsi ini sebanyak 129 sitiran atau mencapai (39%). Kesalahan-kesalahan sitiran dalam bentuk parafrase dapat dikatakan keseluruhannya bersifat plagiat, karena sitiran yang tercantum dalam skripsi memiliki kesamaan bentuk dengan aslinya. Ada dua katagori dominan bentuk plagiat yang terdapat dalam sitiran dari kesepuluh skripsi tersebut adalah plagiat disengaja dan plagiat mosaik. Berikut contoh kedua plagiat tersebut.

### a. Plagiat Langsung (Disengaja)

#### Teks Skripsi

#### **b. Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)***

#### **a) Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)***

Model pembelajaran SAVI adalah model yang dikembangkan oleh Dave Meier di Amerika Serikat. Model ini merupakan model yang mengembangkan panca indera siswa baik dari motorik, pendengaran, penglihatan, dan berpikir.

Menurut Dewiyani (2012) Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visula Intellectual* (SAVI) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) *Somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *soma* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan indera peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta mengerakkan tubuh ketika belajar atau bergerak dan berbuat. Menurut Dave Meier. Pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh.
- 2) *Auditory* berarti belajar dengan indra pendengaran. Telinga akan terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Menurut DePorter belajar dengan *auditory* dapat menggunakan pengulangan dengan meminta siswa menyebutkan kembali konsep, menerjemahkan pengalaman dengan suara dengan menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume karena ketika berbicara maka beberapa bagian penting di otak akan menjadi aktif.
- 3) *Visual* berarti belajar dengan menggunakan indera penglihatan. Dave Meier mengemukakan bahwa belajar *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Setiap siswa menggunakan visualnya akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata ketika belajar.
- 4) *Intellectual* menurut Dave Meier adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Intelektual adalah bagian diri yang merenungkan suatu pengalaman, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Siswa harus mengoptimalkan intelektualnya dengan berdiskusi dan menerangkan materi pelajaran yang diperoleh.<sup>15</sup> (Teks Skripsi 3, hlm 17).

**Teks Asli**

## **Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)**

### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)**

Bagi anak usia sekolah dasar, belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung dan tindakan nyata serta berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Rusman (2012: 373) menyatakan bahwa: Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*.

Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) menurut Dewiyani (2012) dapat diuraikan sebagai berikut : 1) *Somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *soma* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan indera peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh ketika belajar atau bergerak dan berbuat. Menurut Dave Meier pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh.

2) *Auditory* berarti belajar dengan indra pendengaran. Telinga akan terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Menurut DePorter belajar dengan *auditory* dapat menggunakan pengulangan dengan meminta siswa menyebutkan kembali konsep, menerjemahkan pengalaman dengan suara dengan menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume karena ketika berbicara maka beberapa bagian penting di otak akan menjadi aktif.

3) *Visual* berarti belajar dengan menggunakan indra penglihatan. Dave Meier mengemukakan bahwa belajar *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Setiap siswa menggunakan visualnya akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata ketika belajar.

4) *Intellectual* menurut Dave Meier adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Intelektual adalah bagian diri yang merenungkan suatu pengalaman, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Siswa harus mengoptimalkan intelektualnya dengan berdiskusi dan menerangkan materi pelajaran yang dipe-roleh.

## **b. Plagiat Mosaik**

Sitiran berikut ini disebut sebagai plagiat mosaik karena pada dua kalimat terakhir mengambil dari artikel Maesaroh yang secara sepintas merupakan parafrase (S3), sedangkan kalimat pertama ia melakukan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung Pendek.

### **Teks Skripsi**

Maesaroh (Jurnal Kependidikan Vol 1, 1, 2013: 155) menuturkan, “metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.” Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

### **Teks Asli**

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

## **3. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Ringkasan**

Sitiran dalam bentuk Ringkasan kesepuluh skripsi yang menjadi penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 19 temuan atau setara (7%). Umumnya kesalahan sitiran dalam bentuk Ringkasan di dua poiners, seperti contoh berikut ini.

Konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD masih menggunakan konsep terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan dalam Susanto, A. (2016: 171-172) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan sitiran pada skripsi mahasiswa tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan sitiran terdiri dari tiga jenis kesalahan yakni yang pertama adalah kesalahan pada kutipan langsung yakni Terdapat empat jenis kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, yang umumnya menyalahi prinsip penulisan sitiran, yaitu: (1) Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek, (2) Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, (3) Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, dan (4) Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang, yang kedua kesalahan pada Parafrase Kesalahan-kesalahan sitiran dalam bentuk parafrase dapat dikatakan keseluruhannya bersifat plagiat, karena sitiran yang tercantum dalam skripsi memiliki kesamaan bentuk dengan aslinya. Dan yang terakhir atau ketiga kesalahan yang sering dilakukan pada sitiran adalah pada jenis ringkasan. Berdasarkan temuan tersebut maka selanjutnya peneliti hendak melaksanakan pelatihan dan pembuatan buku panduan penulisan karya Ilmiah.

### **Saran**

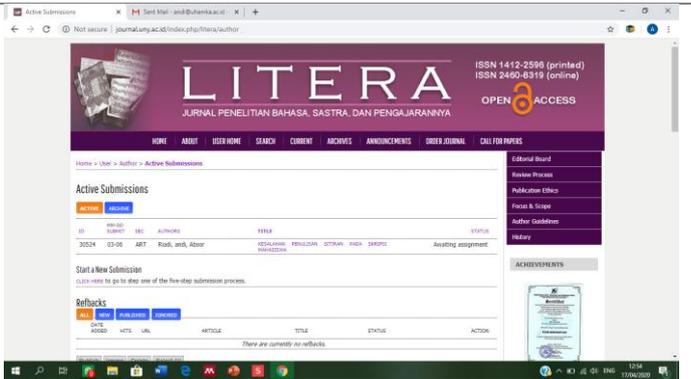
Berdasarkan hasil penelitian kesalahan sitiran pada skripsi mahasiswa terdapat tiga kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada sitiran yakni jenis kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, kedua kesalahan pada Parafrase, ketiga jenis ringkasan, untuk itu sebaiknya sering diadakan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam pengutipan

## BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

### IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Litera
2	Website Jurnal	<a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/author">https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/author</a>
3	Status Makalah	Submitted Awaiting assignment
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi
4	Tanggal Submit	06 Maret 2020
5	Bukti Screenshot submit	

Pemakalah di seminar

## **BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI**

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	hasil penelitian ini adalah terdapat kesalahan sitiran pada skripsi mahasiswa, kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa pada sitiran yakni jenis kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, kedua kesalahan pada Parafrase, ketiga jenis ringkasan, untuk itu sebaiknya sering diadakan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam pengutipan.
Rencana Tindak Lanjut	Berdasarkan hasil temuan pada penelitian tersebut maka rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan untuk penguatan penulisan sitiran pada penulisan ilmiah serta pengembangan bahan ajar penulisan akademik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan dan Zifirdaus. (2006). *Merebut hati audiens internasional: Strategi ampuh meraih publikasi di jurnal ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Akhtaar, I. (2016). Research Design. Diakses dari : <https://www.researchgate.net/publication/308915548>
- Bailey, S. (2011). *Academic Writing*. Routledge: New York.
- Guninda, Z., Rukiyah, Christiani, L. (2015). Analisis sitiran jurnal pada skripsi mahasiswa jurusan manajemen Tahun 2014 di perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 39-45.
- Gupta, and Rattan. (2013). Citation Analysis of Information Research: An International Electronic Journal. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1034. <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1034>
- Hasugian, J. (2005). Analisis sitiran terhadap Disertasi program Doktor (S-3) ilmu kedokteran sekolah pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-11.
- Hayuningrum, H., dan Yulia, M.F. (2012). Students' Problems in Writing Paraphrases in Research Paper Writing Class. *LLT Journal*, 15(1), 133-147.
- Luzon, MJ. (2015). An Analysis of the Citation Practices of Undergraduate Spanish Students. *Journal of Academic Writing*, 5(1), 52-64
- Sankaran, Neeraja. (2016). 6 Reasons Why Citation of Sources is Important When Writing. *Falcon Scientific Editing*. Dalam <https://falconediting.com/en/blog/6-reasons-why-citation-of-sources-is-important-when-writing>
- Shoostari, ZG., Zalilifar, A., and Shahri, S. (2017). Ethnolinguistic Influence on Citation in English and Persian Hard and Soft Science Research Articles. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies – Vol 23(2)*: 58 – 74. <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-05>

## **LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)**

### **- Artikel ilmiah**

#### **KESALAHAN PENULISAN SITIRAN PADA SKRIPSI MAHASISWA**

**Sugeng Riadi, Andi, Nur Fajar Absor**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA**

[Sugeng\\_Riadi@uhamka.ac.id](mailto:Sugeng_Riadi@uhamka.ac.id) , [andi@uhamka.ac.id](mailto:andi@uhamka.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan dalam penulisan sitiran pada skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Kesalahan-kesalahan sitiran apa saja yang terdapat dalam skripsi mahasiswa? Apakah bentuk-bentuk sitiran tersebut sudah mengikuti kaidah-kaidah dengan benar? Dan apakah sitiran yang digunakan disertai juga dengan daftar pustakanya? Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan adalah skripsi mahasiswa PGSD-Uhamka tahun 2019 yang baru saja diujikan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil dengan teknik random sampling sebanyak 10 skripsi. Ada pun tahapan metode yang dilakukan adalah: (1) Meneliti kelengkapan data yang akan dianalisis, (2) mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penulisan sitiran pada skripsi mahasiswa; (3) Melakukan pengelompokkan data berdasarkan kesalahan-kesalahan pada penulisan rujukan, (4) Penentuan peringkat bentuk rujukan yang banyak digunakan, (5) Kemudian peringkat tersebut dimasukkan ke dalam tabel, (6) Berikutnya adalah melakukan analisis bentuk-bentuk rujukan yang digunakan apakah telah sesuai dengan konvensi penulisan rujukan, (7) Memeriksa kesesuaian antara rujukan dengan daftar rujukan, (8) Melakukan analisis tabel dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat 328 sitiran (100%) dari sepuluh skripsi yang dijadikan sumber penelitian ini. Dari ke-328 sitiran tersebut masing-masing menggunakan bentuk sitiran yang berbeda, yaitu: (1) 180 sitiran dalam bentuk kutipan langsung atau 54%; (2) 129 sitiran dalam bentuk parafrase atau 39%; dan 19 sitiran (7%).

**Kata Kunci** : Penulisan Sitiran, penulisan akademik, Skripsi

#### **Abstrac**

The aim of this research to know about citation on the scription the student of Elementarsi School Program, The faculty of teaching and education of Universiti of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Is there fault of citation on the script's Student? Is the citation complies with the applicable rules? And is the citation that used with the references? This research used description with content analysis approach. The data is used script's PGSD student-Uhamka in 2019. The population are 30 samplings, and using random sampling technic as much as 10 scripts. The steps are (1) searching the data completeness which want to analyse (2) to identification the fault in writing citation on the script's student, (3) to grouping data based on the fault of writing (4) to deciding the rank of references that are

widely used (5) and then the rank into the table (7) checking the suitability the citation and the references (8) to do analyse the table in descriptive. The result of this research indicate that 328 citations (100%) from 10 scripts which used a research source. From 328 citations are using different citation, (1) 180 citation in direct quote or 54% (2) 129 citations in paraphrase or 39% and 19 citations(7%)

Keyword : writing of citation, academic writing

## PENDAHULUAN

Penulisan skripsi sebagai karya akademik tugas akhir bagi setiap mahasiswa strata satu diwajibkan (Hasugian, 2005). Penulisan skripsi umumnya berisi hasil penelitian mahasiswa dalam bidang tertentu sebagai syarat kelulusan (Guninda, Rukiyah, & Christiani, 2015). Sebagai karya akademik penulisan skripsi sangat terkait erat dengan penggunaan sitiran (citation). Menurut Hyland, sitiran memiliki posisi yang sangat penting dalam penulisan akademik, karena itu, keterampilan membuat sitiran merupakan langkah dasar untuk penulisan akademik yang baik (Shooshtari, Zalilifar, & Shahri, 2017).

Sitiran (*citation*) adalah informasi atau catatan singkat pada suatu teks yang mengacu pada suatu sumber informasi atau dokumen lain tempat teks tersebut dikutip, sedangkan informasi selengkapnya dimuat pada daftar pustaka atau referensi dari dokumen yang memuat sitiran tersebut (Guninda, et al., 2015). Melalui sitiran dapat diketahui sumber-sumber informasi suatu karya yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan.

Ada sejumlah alasan mengapa dalam penulisan akademik diwajibkan melakukan sitiran, di antaranya adalah (1) untuk menghindari tuduhan plagiarisme, (2) memungkinkan pembaca karya

akademik kita dapat menemukan sumber informasi yang kita sitir untuk keperluan verifikasi, (3) untuk menelusuri kembali dan menemukan informasi yang telah kita gunakan untuk penulisan karya akademik kita, (4) untuk menemukan gagasan lebih lanjut dari topik yang dibahas oleh kita, dan (5) sitiran secara jelas dan benar, dapat menunjukkan bahwa kita telah melakukan penelitian serta menemukan topik dan menemukan informasi yang relevan (APA Guide, 2015).

Sitiran dalam penulisan akademik dapat dilakukan dengan tiga cara penulisan, yaitu: kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan. Kutipan langsung (*direct quotation*) adalah penggunaan atau pinjaman teks penulis lain yang berisi gagasan atau pernyataan penulis lain ke dalam karya akademik kita dalam bentuk sama persis dengan teks aslinya. Parafrase (*paraphrases*) meminjam gagasan penulis lain dengan cara mengubah kata-kata dari teks aslinya sehingga menjadi berbeda secara signifikan dari sumber aslinya, namun tanpa mengubah maknanya. Dan meringkas (*summary*) adalah upaya penulis untuk menyingkat sumber yang panjang menjadi bentuk ringkas dari sebuah sumber pustaka (Bailey, 2011). Dengan kata lain dalam mengutip langsung kita mengambil atau meminjam gagasan

penulis lain tanpa mengubah sedikit pun. Sedangkan sitiran dalam bentuk parafrase kita mengambil atau meminjam gagasan umum penulis lain dengan cara mengubah terlebih dahulu teksnya tapi isi atau artinya tidak berubah. Dan ringkasan kita lakukan apabila kita hanya ingin mengambil gagasan pokoknya saja. Itulah sebabnya teks atau sumber hasil ringkasan relatif lebih pendek dari teks aslinya.

Sitiran dapat digunakan sebagai pendukung atau memperkuat gagasan atau fakta-fakta yang terdapat dalam skripsi. Namun demikian tidak jarang skripsi yang dibuat masih terdapat sejumlah kesalahan dalam bentuk-bentuk penulisan sitiran. Apabila hal ini dibiarkan dapat dipandang sebagai tindak plagiarisme yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas skripsi itu sendiri. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan upaya analisis bentuk-bentuk sitiran yang digunakan pada skripsi, seperti kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan apakah sudah mengikuti prinsip-prinsip atau kaidah penulisan sitiran dengan benar.

Penelitian sitiran karya akademik telah banyak dilakukan terutama dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi. Dan umumnya penelitian yang dilakukan oleh disiplin tersebut berkaitan dengan pendekatan bibliometrika. Bibliometrika adalah sebuah pendekatan yang membandingkan jenis, bentuk dan kemutakhiran dokumen yang disitir pada daftar pustaka karya akademik (Hasugian, 2005). Di samping menarik, kajian sitiran, biasanya menghasilkan temuan yang menggambarkan perilaku pengguna sumber-sumber perpustakaan

tanpa bertemu langsung dengan penulis karya akademik tersebut (Hasugian, 2005).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sitiran dalam perspektif lain, yaitu ingin melihat lebih dekat lagi mengenai berbagai kesalahan dalam penulisan sitiran dari skripsi mahasiswa PGSD Uhamka. Khususnya kesalahan-kesalahan dalam penulisan bentuk-bentuk sitiran yakni kutipan langsung, parafrase, dan ringkasan. Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan jawaban masalah-masalah yang berkaitan dengan penulisan sitiran dalam penulisan akademik khususnya penulisan skripsi. Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa khususnya dalam penggunaan rujukan dalam bentuk kutipan, parafrasa, dan ringkasan; dan (2) untuk menghindari mahasiswa dari praktik plagiarisme.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi terhadap penulisan skripsi mahasiswa program studi PGSD-Uhamka tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif ingin melihat berbagai kesalahan penggunaan bentuk-bentuk rujukan, jenis rujukan, dan kesesuaian dengan kaidah-kaidah penulisan rujukan yang telah ditentukan. Subjek penelitian adalah 10 skripsi mahasiswa Prodi PGSD-FKIP Uhamka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap bentuk-bentuk rujukan yang digunakan dalam skripsi mahasiswa Uhamka tahun 2019.

Ada pun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Mencari data bentuk-bentuk rujukan yang digunakan dalam skripsi mahasiswa PGSD-Uhamka 2019, (2) Membuat tabel bentuk rujukan apa yang banyak digunakan dalam skripsi mahasiswa Uhamka 2019 tersebut, (3) Melakukan analisis berbagai kesalahan penulisan bentuk-bentuk rujukan apakah sudah mengikuti kaidah penulisan rujukan dengan benar, (4) Melakukan pemeriksaan kesesuaian apakah rujukan yang tercantum dalam teks juga tercantum dalam daftar rujukan (referensi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Terdapat 328 sitiran (100%) dari sepuluh skripsi yang dijadikan sumber penelitian ini. Dari ke-328 sitiran tersebut masing-masing menggunakan bentuk sitiran yang berbeda, yaitu: (1) 180 sitiran dalam bentuk kutipan langsung atau 54%; (2) 129 sitiran dalam bentuk parafrase atau 39%; dan 19 sitiran (7%). Untuk lebih jelasnya hasil temuan penggunaan sitiran ke sepuluh skripsi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Jumlah Dokumen Yang Disitirani Pada Sepuluh Skripsi

No	Skripsi/Kode	Bentuk Sitiran			Jumlah Sitiran
		Kutipan Langsung	Parafrase	Ringkasan	
1	S1	15	4	3	22
2	S2	18	15	-	33
3	S3	18	14	4	36
4	S4	25	31	-	56
5	S5	21	26	7	54
6	S6	28	2	-	30

7	S7	3	15	2	20
8	S8	1	11	1	13
9	S9	25	4	2	31
10	S10	26	7		33
Jumlah		180 (54%)	129 (39%)	19 (7%)	328 (100%)

### Pembahasan

Untuk melihat berbagai kesalahan dalam penggunaan sitiran pada skripsi tersebut, berikut akan kami paparkan

#### 1. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Kutipan Langsung

Terdapat empat kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, yang umumnya menyalahi prinsip penulisan sitiran, yaitu: (1) Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek, (2) Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, (3) Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, dan (4) Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang. Berikut ini akan dikemukakan data-data keempat bentuk kesalahan pada Kutipan Langsung Pendek maupun Panjang.

##### a. Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek

Pada temuan data berikut, kesalahan penulisan Kutipan Langsung Pendek (*Short Direct Quotation*) menyalahi prinsip penulisan, yakni Kutipan Langsung Pendek yang terintegrasi ke dalam teks paling banyak empat baris. Sedangkan pada temuan pada (S 6, hlm. 12), melebihi dari ketentuan di atas.

H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati mendefinisikan bahwa "Model pembelajaran

adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.” Saefuddin dan Berdiati (2016: 48).

#### **b. Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang**

Kesalahan penulisan Kutipan Langsung Panjang (*Block Quotation*) pada sitiran di bawah ini (S2, hlm. 8) terdapat dua kesalahan, yaitu: pertama menggunakan tanda kutip, dan kedua kesalahan dalam penulisan paranteses di akhir kalimat yang seharusnya nama penulis berada dalam tanda kurung bersama-sama dengan tahun terbit.

Bloom menjelaskan sebuah definisi bahwa,

“Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain

afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.” Suprijono (2012: 6).

#### **c. Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang**

Kesalahan penulisan Kutipan Langsung Panjang pada contoh di bawah ini keterangan nama sumber diintegrasikan ke dalam teks, seharusnya terpisah dari teks.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Thobroni, M. (2015: 21-22), hasil belajar mencakup 1) Kemampuan kognitif, Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai), 2) Kemampuan afektif, domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization*, *characterization*, dan 3) Kemampuan psikomotorik,

domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan cakupan dari kemampuan kognitif yang memiliki domain aspek didalamnya, psikomotorik memiliki domain aspek didalamnya, dan afektif memiliki domain aspek didalamnya sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan terhadap siswa dalam pembelajaran.

**d. Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang**

Kutipan Langsung Panjang di bawah ini terdapat beberapa kesalahan, di antaranya adalah: (1) nama penulis diintegrasikan ke dalam teks yang seharusnya tidak, (2) sitiran di bawah ini berbentuk ringkasan, tetapi ditulis dalam bentuk kutipan langsung panjang. Dapat diduga sitiran ini merupakan plagiat dari sumber lain.

Proses penilaian dalam panduan KEMENDIKBUD seharusnya guru dapat melaksanakan tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Hal ini, dilakukan agar kemampuan siswa meningkat dan tidak hanya sekedar memperoleh nilai.

Menurut KEMENDIKBUD (2017: 6-7) *Assessment of*

*learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, yang berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. *Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pada *assessment for learning* pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa peserta didik. *Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut.

Peserta didik di-beri pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri.

Maka dapat disimpulkan proses penilaian guru dikelas mencakup *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) yang dimana tahapannya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dimulai hingga usai sebagai pengalaman bagi peserta didik. (S1, hlm. 12).

Demikian halnya dengan contoh Kutipan Langsung Panjang lainnya di bawah ini, memiliki kesalahan yang sama seperti contoh di atas. Bedanya Kutipan Langsung Panjang di atas merupakan bentuk ringkasan, sedangkan di bawah ini sitiran tidak berbentuk ringkasan. Teks ini dapat dilakukan dalam bentuk parafrase.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu diajarkan mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam, ilmu yang diajarkan biasanya sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan juga berhubungan dengan keadaan alam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 dalam W. Annisa Restu dan A. Gufron (2017: 68) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu penemuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran pada pengetahuan tentang alam yang bukan hanya mengaitkan konsep, fakta, prinsip-prinsip, tetapi berkaitan dengan suatu penemuan secara sistematis.

## 2. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Parafrase

Telah dikemukakan bahwa kesalahan sitiran dalam sepuluh skripsi ini sebanyak 129 sitiran atau mencapai (39%). Kesalahan-kesalahan sitiran dalam bentuk parafrase dapat dikatakan keseluruhannya bersifat plagiat, karena sitiran yang tercantum dalam skripsi memiliki kesamaan bentuk dengan aslinya. Ada dua katagori dominan bentuk plagiat yang terdapat dalam sitiran dari kesepuluh skripsi tersebut adalah plagiat disengaja dan plagiat mosaik. Berikut contoh kedua plagiat tersebut.

### a. Plagiat Langsung (Disengaja)

#### Teks Skripsi

#### b. Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*

#### a) Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*

Model pembelajaran SAVI adalah model yang dikembangkan oleh Dave Meier di Amerika Serikat. Model ini merupakan model yang mengembangkan panca indera siswa baik dari motorik, pendengaran, penglihatan, dan berpikir.

Menurut Dewiyani (2012) Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 5) *Somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *soma* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan indera peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh ketika belajar atau bergerak dan berbuat. Menurut Dave Meier. Pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh.
- 6) *Auditory* berarti belajar dengan indera pendengaran. Telinga akan terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Menurut DePorter belajar dengan *auditory* dapat menggunakan pengulangan dengan meminta siswa menyebutkan kembali konsep, menerjemahkan pengalaman dengan suara dengan menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume karena ketika berbicara maka beberapa bagian penting di otak akan menjadi aktif.

7) *Visual* berarti belajar dengan menggunakan indera penglihatan. Dave Meier mengemukakan bahwa belajar *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Setiap siswa menggunakan visualnya akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata ketika belajar.

8) *Intellectual* menurut Dave Meier adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Intelektual adalah bagian diri yang merenungkan suatu pengalaman, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Siswa harus mengoptimalkan intelektualnya dengan berdiskusi dan menerangkan materi pelajaran yang diperoleh.<sup>15</sup> (Teks Skripsi 3, hlm 17).

**Teks Asli**

### **Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)**

Bagi anak usia sekolah dasar, belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung dan tindakan nyata serta berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang

menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Rusman (2012: 373) menyatakan bahwa: Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis*, *Auditori*, *Visual*, dan *Intelektual*.

Pengertian	Model
Pembelajaran <i>Somatic</i>	<i>Auditory</i>
<i>Visula</i>	<i>Intellectual</i> (SAVI)

Dewiyani (2012) dapat diuraikan sebagai berikut : 1) *Somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *soma* yang berarti tubuh. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan indera peraba, kinestetik, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh ketika belajar atau bergerak dan berbuat. Menurut Dave Meier pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh.

2) *Auditory* berarti belajar dengan indra pendengaran. Telinga akan terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Menurut DePorter belajar dengan *auditory* dapat menggunakan pengulangan dengan meminta siswa menyebutkan kembali konsep, menerjemahkan pengalaman dengan suara dengan menggunakan variasi vokal berupa perubahan nada, kecepatan dan volume karena ketika berbicara maka beberapa bagian penting di otak akan menjadi aktif.

3) *Visual* berarti belajar dengan menggunakan indera penglihatan. Dave Meier mengemukakan bahwa

belajar *visual* berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Setiap siswa menggunakan visualnya akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata ketika belajar.

4) *Intellectual* menurut Dave Meier adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Intelektual adalah bagian diri yang merenungkan suatu pengalaman, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Siswa harus mengoptimalkan intelektualnya dengan berdiskusi dan menerangkan materi pelajaran yang diperoleh.

#### b. Plagiat Mosaik

Sitiran berikut ini disebut sebagai plagiat mosaik karena pada dua kalimat terakhir mengambil dari artikel Maesaroh yang secara sepintas merupakan parafrase (S3), sedangkan kalimat pertama ia melakukan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung Pendek.

<b>Teks Skripsi</b>
Maesaroh (Jurnal Kependidikan Vol 1, 1, 2013: 155)

menuturkan, "metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut." Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah

diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

#### **Teks Asli**

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

### **3. Kesalahan Penulisan Sitiran dalam Bentuk Ringkasan**

Sitiran dalam bentuk Ringkasan kesepuluh skripsi yang menjadi penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 19 temuan atau setara (7%). Umumnya kesalahan sitiran dalam bentuk Ringkasan diuraikan sebagai berikut:

Konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD masih menggunakan konsep terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan dalam Susanto, A. (2016: 171-172) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

- 8) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- 9) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 10) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- 11) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 12) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

- 13) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 14) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan sitiran pada skripsi mahasiswa tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan sitiran terdiri dari tiga jenis kesalahan yakni yang pertama adalah kesalahan pada kutipan langsung

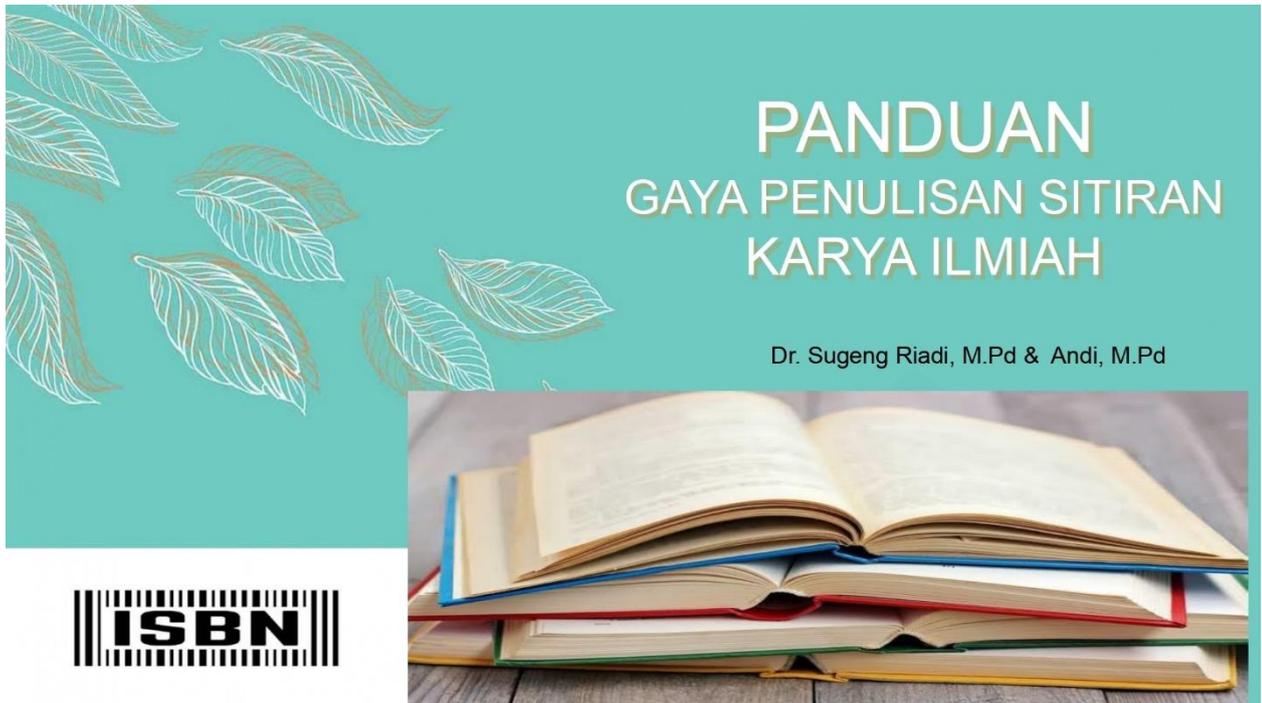
yakni Terdapat empat jenis kesalahan penulisan sitiran dalam bentuk Kutipan Langsung baik pendek maupun panjang, yang umumnya menyalahi prinsip penulisan sitiran, yaitu: (1) Menyalahi Penulisan jumlah baris pada Kutipan Langsung Pendek, (2) Penggunaan tanda kutip pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, (3) Penulisan Parenteses pada penulisan Kutipan Langsung Panjang, dan (4) Penulisan keterangan sumber diintegrasikan ke dalam Kutipan Langsung Panjang, yang kedua kesalahan pada Parafrase Kesalahan-kesalahan sitiran dalam bentuk parafrase dapat dikatakan keseluruhannya bersifat plagiat, karena sitiran yang tercantum dalam skripsi memiliki kesamaan bentuk dengan aslinya. Dan yang terakhir atau ketiga kesalahan yang sering dilakukan pada sitiran adalah pada jenis ringkasan. Berdasarkan temuan tersebut maka selanjutnya peneliti hendak melaksanakan pelatihan dan pembuatan buku panduan penulisan karya Ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan dan Zifirdaus. (2006). *Merebut hati audiens internasional: Strategi ampuh meraih publikasi di jurnal ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Akhtaar, I. (2016). Research Design. Diakses dari : <https://www.researchgate.net/publication/308915548>
- Bailey, S. (2011). *Academic Writing*. Routledge: New York.
- Guninda, Z., Rukiyah, Christiani, L. (2015). Analisis sitiran jurnal pada skripsi mahasiswa jurusan manajemen Tahun 2014 di perpustakaan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 39-45.
- Gupta, and Rattan. (2013). Citation Analysis of Information Research: An International Electronic Journal. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1034. <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1034>
- Hasugian, J. (2005). Analisis sitiran terhadap Disertasi program Doktor (S-3) ilmu kedokteran sekolah pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-11.
- Hayuningrum, H., dan Yulia, M.F. (2012). Students' Problems in Writing Paraphrases in Research Paper Writing Class. *LLT Journal*, 15(1), 133-147.
- Luzon, MJ. (2015). An Analysis of the Citation Practices of Undergraduate Spanish Students. *Journal of Academic Writing*, 5(1), 52-64
- Sankaran, Neeraja. (2016). 6 Reasons Why Citation of Sources is Important When Writing. *Falcon Scientific Editing*. Dalam <https://falconediting.com/en/blog/6-reasons-why-citation-of-sources-is-important-when-writing>
- Shoostari, ZG., Zalilifar, A., and Shahri, S. (2017). Ethnolinguistic Influence on Citation in English and Persian Hard and Soft Science Research Articles. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies – Vol 23(2)*: 58 – 74. <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-05>

## Lampiran

### Buku panduan penulisan sitiran



## Jenis Gaya Penulisan Sitiran



01 APA Styles.

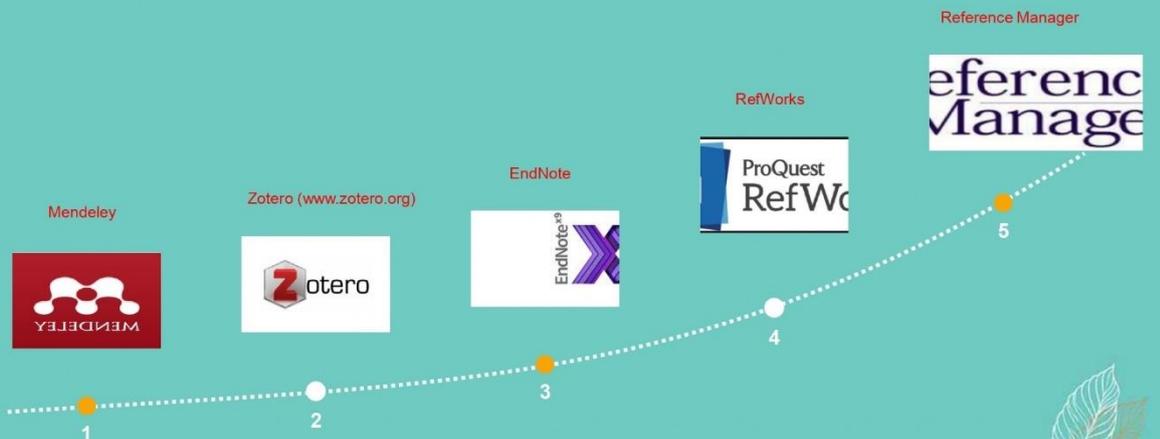
02 Modern Language Association Styles

03 Chicago Styles.

04 Turabian Styles

05 American Medical Association Styles

## References Manager atau Citation Management Tools



# Penggunaan sitiran

KUTIPAN LANGSUNG 01



02 RINGKASAN

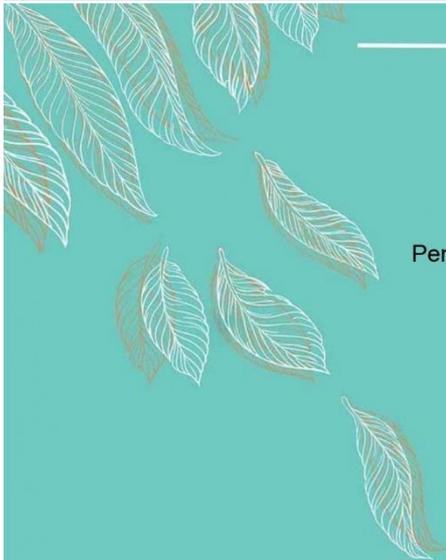


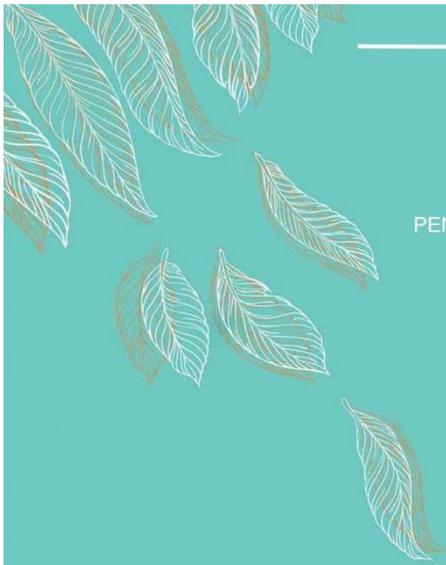
PARAFRASE 03



## 01 APA Styles.

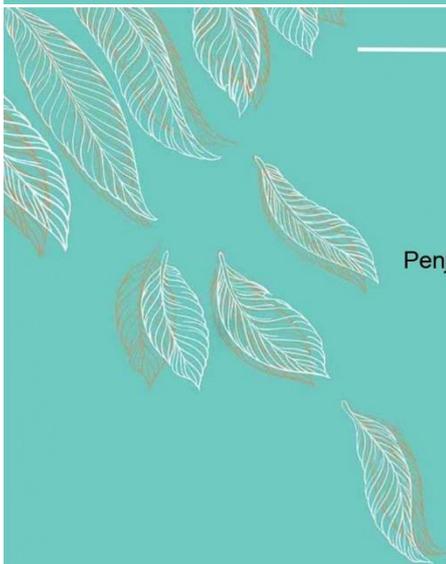
Penjelasan tentang APA Styles





## 05 American Medical Association Styles

PENJELASAN



## 02 Modern Language Association Styles

Penjelasan

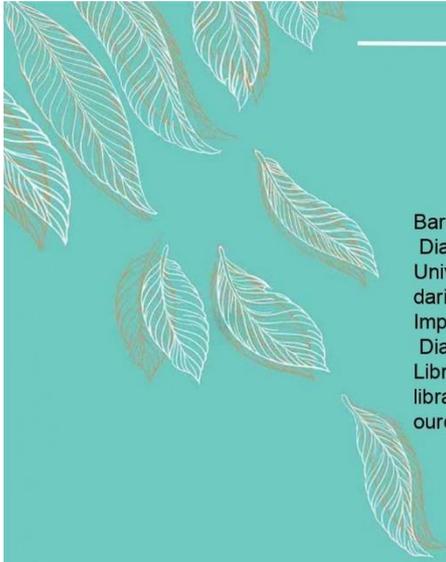


## 04 Turabian Styles



## 03 Chicago Styles.

PENJELASAN.....



## DAFTAR PUSTAKA

Barret Library and Information Technology Services (n.d.). What is a Citation. Diakses dari [http://www.rhodes.edu/barret/5.1.6\\_citation.pdf](http://www.rhodes.edu/barret/5.1.6_citation.pdf) Coates Library, Trinity University. (n.d.). Turabian Style Citations (Notes-Bibliography). Diakses 4 Juli 2013, dari <http://lib.trinity.edu/research/citing/turabiannotes.pdf> Hunter, J. (n.d.) The Importance of Citation. Diakses dari <http://web.grinnell.edu/Dean/Tutorial/EUS/IC.pdf> Texas U&M University Library (n.d.) What is a Citation. Diakses dari [library.tamu.edu/help/help-yourself/using-materials-services/online-tutorials/citing-sources/index.html](http://library.tamu.edu/help/help-yourself/using-materials-services/online-tutorials/citing-sources/index.html)